

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Dalam kegiatan saling berinteraksi antara penutur dan mitra tutur, komunikasi mempunyai pengaruh penting dalam kehidupan manusia. Seperti halnya dalam penelitian ini yang mengangkat sebuah permasalahan tentang komunikasi bahasa yang menjurus pada komunikasi bahasa tulis yang terdapat pada papan peringatan sangatlah kurang diperhatikan oleh pembaca, padahal terdapat kesalahan-kesalahan yang mungkin tidak disadari. Penelitian ini diangkat karena adanya berbagai aspek kesalahan terutama terdapat kesalahan pada aspek penalaran yang digunakan dalam bahasa tulis khususnya penulisan pada papan peringatan, sebagai contoh kasus kalimat *belok kiri jalan terus*.

Pada kalimat *belok kiri jalan terus* cukup jelas bagi pembaca sekaligus pengguna jalan yang melewati persimpangan bahwa *bila akan belok ke kiri boleh langsung jalan*. Namun, kalimat ini terdapat informasi yang tidak bisa diterima oleh akal sehat. Jelaslah terjadi ketidak nalaran yakni; *belok kiri jalan terus*. maka kalimat tersebut tidak jelas siapa yang di perintah dan ketidakpastian perintah yang dimaksud pada kalimat *belok kiri* sebenarnya diperbolehkan *belok ke kiri* atau harus *jalan terus* yang berarti *jalan lurus* dan tidak diperbolehkan belok ke kiri. Maka kalimat tersebut tidak bernalar atau mengandung kesalahan penataan penalaran.

Penalaran yang dimaksud disini yakni tentang kelogisan pemahaman makna yang dimaksud tulisan pada sebuah papan peringatan, karena banyak orang atau pembaca yang dapat memahami maksud dan tujuan dari tulisan tersebut namun sebenarnya terjadi ketidaklogisan atau tidak masuk akal dalam penulisannya. Oleh sebab itu dibutuhkan pembenaran dan koreksi kalimat yang ada dengan logis atau menjadi kalimat yang bernalar sesuai kaidah bahasa yang baik dan benar.

Dengan demikian tindak komunikasi bukanlah suatu peristiwa yang kebetulan. Akan tetapi, merupakan kegiatan yang disengaja, dengan tujuan-tujuan tertentu. Hal ini sependapat dengan Tarigan (1990: 11) yakni “Komunikasi melalui atau merupakan suatu kejadian, peristiwa, sesuatu yang terjadi; komunikasi adalah suatu yang fungsional, mengandung maksud, dan dirancang untuk menghasilkan beberapa efek atau akibat pada lingkungan para penyimak dan para pembicara” .

Dalam kehidupan sehari-hari sering ditemukan penggunaan kalimat-kalimat yang tidak benar dipandang dari segi penataan penalaran. Kesalahan tersebut umumnya tidak disadari oleh pendengar atau pembaca. Hal ini karena secara umum kalimat-kalimat tersebut dapat dipahami. Akan tetapi, jika diteliti dengan saksama, maka akan diketahui bahwa kalimat-kalimat tersebut tidak bernalar atau tidak logis. Menurut Markhamah (2010: 157) berpendapat bahwa logika kalimat adalah hubungan yang logis antara suatu kalimat (proposisi) dengan kalimat yang lain. Maka suatu kalimat itu dapat dikatakan memenuhi logika kalimat ketika makna kalimat itu dapat diterima

oleh akal sehat. Sedangkan menurut Setyawati (2010: 92) kalimat yang tidak logis atau tidak bernalar adalah kalimat yang tidak masuk akal. Hal itu terjadi karena pembaca atau penulis yang kurang berhati-hati dalam memilih kata-kata dalam penulisannya, bahkan itu pun sudah merata di mana-mana.

Pentingnya penataan penalaran yang baik dalam berbahasa, akan sangat nyata jika kita mengamati dan menganalisis kasus-kasus penggunaan bahasa yang mengandung kecacauan penalaran. Menurut Suriasumantri (2005:42) mengemukakan secara singkat bahwa penalaran adalah suatu aktivitas berpikir dalam pengambilan suatu simpulan yang berupa pengetahuan.

Dalam hal ini penelitian akan menyajikan berbagai data kasus penggunaan bahasa yang mengandung kesalahan penalaran tersebut. Hal ini sangat penting terutama bagi pengguna bahasa di kalangan masyarakat terpelajar, karena bahasa harus sesuai dengan jalan pikiran. Yang dimaksud dengan jalan pikiran adalah suatu proses berpikir yang berusaha untuk menghubungkan-hubungkan tentang suatu perihal menuju kepada suatu kesimpulan yang masuk akal. Ini berarti kalimat-kalimat yang diucapkan harus bisa dipertanggungjawabkan dari segi akal yang sehat atau singkatnya harus sesuai dengan penalaran karena bahasa tidak bisa lepas dari penalaran untuk menciptakan kalimat yang baik dan benar.

Berdasarkan uraian latar belakang, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“ANALISIS DAN KOREKSI**

## **KESALAHAN PENALARAN BAHASA PADA PAPAN PERINGATAN DI WILAYAH KOTA SURAKARTA”.**

### **B. Pembatasan Masalah**

Sebuah penelitian sangat perlu adanya pembatasan masalah. Pembatasan masalah digunakan agar tidak terlalu luas ruang lingkungannya sehingga penelitian yang dilakukan dapat dilakukan secara terperinci dan sistematis. Adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini hanya dibatasi pada Kesalahan Penalaran Bahasa pada *papan peringatan* yang terdapat di wilayah kota Surakarta.

### **C. Rumusan Masalah**

Dalam penelitian ini terdapat dua masalah yang perlu dicari jawabannya.

1. Bagaimanakah wujud kesalahan penalaran bahasa yang terjadi pada papan peringatan di wilayah kota Surakarta ?
2. Bagaimanakah wujud kalimat bernalar yang terdapat pada setiap papan peringatan di wilayah kota Surakarta ?

### **D. Tujuan Penelitian**

Ada dua tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini.

1. Mendeskripsikan beberapa wujud kesalahan penalaran penggunaan bahasa yang terjadi pada papan peringatan di wilayah kota Surakarta.

2. Mendeskripsikan wujud kalimat bernalar yang terdapat pada setiap papan peringatan di wilayah kota Surakarta.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini ada dua, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi para pembaca. Agar menjadi tambahan pengetahuan baru bagi setiap orang sehingga dapat mengetahui tentang bahasa pada umumnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan peneliti tentang kesalahan penalaran yang terjadi pada papan peringatan di wilayah kota Surakarta.

- b. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan pengetahuan pada masyarakat agar dapat mengetahui tentang kesalahan penalaran yang terjadi pada papan peringatan di wilayah kota Surakarta.

- c. Diharapkan dapat digunakan sebagai bahan acuan bagi peneliti yang akan mengadakan penelitian tentang kesalahan berbahasa khususnya pada segi penalaran.